

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT DONOR DARAH PADA MAHASISWA ASRAMA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023

Liana¹, Nefonavrtilova Ritonga², Adi Antoni³, Juni Andriani Rangkuti⁴, Arinil Hidayah⁵, Nanda Massraini Daulay⁶, Septi Ariona⁷, Rido Hasibuan⁸

⁽¹⁾Teknologi Bank Darah, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
email: liana@unar.ac.id

⁽²⁾Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
email: nafratilovanefo@gmail.com

⁽³⁾Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
email: adiantoni100@gmail.com

⁽⁴⁾Departemen Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
*email: juniandrianirangkuti06@gmail.com

⁽⁴⁾Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
email: arinilhidayah1987@gmail.com

⁽⁵⁾Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
email: nanda_daulay88@yahoo.com

⁽⁶⁾Teknologi Bank Darah, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
email: septiarryona@gmail.com

⁽⁷⁾Teknologi Bank Darah, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
email: ridohasibuan620@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan pendonor darah di UTD PMI terjadi karena kurangnya minat dan pentingnya mendonorkan darah sementara kebutuhan masyarakat yang memerlukan darah mengalami peningkatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan minat donor darah pada mahasiswa Universitas Aufa Royhan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei analitik dengan rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan nilai Alpha 0,1 sehingga sampel diperoleh sebanyak 85 orang. Hasil uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 5% terdapat hubungan antara pengetahuan dan minat mendonorkan darah mempunyai yang signifikan (p-value 0,000), Hubungan Sikap dengan minat donor darah (p-value 0,002) dan Hubungan dukungan keluarga dengan minat donor darah (0,000) yang artinya memiliki hubungan yang cukup kuat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan minat donor darah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Minat Donor Darah

ABSTRACT

The decrease in blood donors at UTD PMI occurred due to lack of interest and the importance of donating blood while the needs of people who need blood have increased. The purpose of the study was to determine the relationship between interest in blood donation in Aufa Royhan University students. The type of research used is an analytic survey with a cross sectional design. The sampling technique used the slovin formula with an Alpha value of 0.1 so that a

sample of 85 people was obtained. The results of the Chi-Square test with a significance level of 5% there is a relationship between knowledge and interest in donating blood has a significant (p-value 0.000), attitude relationship with interest in blood donation (p-value 0.002) and family support relationship with interest in blood donation (0.000) which means it has a fairly strong relationship. The conclusion of this study is that there is an influence of knowledge, attitude, family support with interest in blood donation.

Keywords: Knowledge, Attitude, Family Support, Interest in Blood Donation

PENDAHULUAN

Layanan transfusi adalah upaya untuk menggunakan layanan medis yang menggunakan darah manusia sebagai bahan mendasar dengan tujuan kemanusiaan daripada tujuan komersial. Darah dilarang diperjual belikan dengan alasan apa pun. Layanan Transfusi Sebagai salah satu upaya kesehatan yang terkait dengan penyakit kuratif dan pemulihan kesehatan benar-benar membutuhkan ketersediaan komponen darah atau darah yang memadai, aman, dan mudah terjangkau (PERMENKES, 2015).

Pemerintah dan pemerintah daerah mengatur penggunaan donor darah dan pelestarian pendonor darah. Berdasarkan standar organisasi Health global, kebutuhan darah minimum Indonesia adalah sekitar 5,1 juta kantong per tahun (2% dari populasi Indonesia), dengan produksi darah dan bahan-bahan saat ini 4,1 juta kantong dari donasi 3,4 juta. 90% dari mereka berasal dari jumlah darah yang tersedia dari sumbangan sukarela. Selain itu, peran masyarakat diharapkan menjadi donor darah sukarela. Karena ketersediaan darah di fasilitas perawatan kesehatan terutama ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam sumbangan darah (PERMENKES, 2015).

Kurangnya minat masyarakat adalah untuk menyumbangkan darah. Langkah pertama untuk mencapai keamanan darah adalah mempromosikan donor darah sukarela, tidak dibayar, dan teratur yang menyumbangkan darah mereka setidaknya sekali atau tiga kali setahun. Kebijakan darah nasional merekomendasikan agar donor darah harus sepenuhnya sukarela. Permintaan darah dan produk saat ini, dalam beberapa kasus, jumlah donor darah untuk memenuhi persyaratan adalah].

Pengetahuan donor darah adalah informasi bahwa donor darah diketahui tentang donor darah, termasuk pemahaman, jenis, prosedur, donor darah, dan kondisi donor darah, dan mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang donasi darah cenderung menyumbangkan darah. Ketakutan bahwa proses untuk donor, penerima, komunitas, dan kesehatan donor berbahaya (Salaudeen, 2011).

Hasil penelitian sebelumnya di Ag Salaureen, Eodeh, 2011 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keuntungan mengenai manfaat donasi darah, donor, penerima, donor komunitas, dan proses ditampilkan. Kesehatan donor yang sehat berbahaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mempelajari faktor faktor yang berhubungan dengan minat donor darah pada Mahasiswa Asrama Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan .

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Survei analitik dengan rancangan Cross-Sectional. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain cross sectional yaitu suatu jenis penelitian yang menentukan pada waktu

observasi data variable independen dan dependen diamati hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa asrama Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Tahun 2023 sebanyak 600 orang dan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan nilai alpha 0,1 sehingga sampel diperoleh 85 orang.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia responden, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan minat donor darah. Proses penelitian telah dilakukan di Asrama Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan. Karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
19	16	18,8
20	23	27,1
21	19	22,4
22	19	22,4
23	8	9,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	41,2
Perempuan	50	58,8
Pengetahuan		
Kurang	30	35,3
Baik	55	64,7
Sikap		
Negatif	22	25,9
Positif	63	74,1
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	28	32,9
Mendukung	57	67,1
Minat Donor Darah		
Rendah	18	21,2
Tinggi	67	78,8

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa responden mayoritas berumur 20 tahun sebanyak 23 orang (27,1%) dan minoritas berumur 23 tahun sebanyak 8 orang (9,4%). Jenis Kelamin Mayoritas Perempuan Sebanyak 50 orang (58,8%). Pengetahuan Mayoritas Baik sebanyak 55 orang (64,7%). Sikap Mayoritas Positif Sebanyak 63 Orang (74,1%). Dukungan Keluarga Mayoritas Mendukung Sebanyak 57 orang (67,1%) dengan minat donor darah mayoritas tinggi sebanyak 67 orang (78,8%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Minat Donor Darah

Pengetahuan	Minat Donor Darah		Total	p-value
	Rendah	Tinggi		

	n	%	n	%	n	%	
Kurang	13	15,3%	17	20%	30	35,5%	0,000
Baik	5	5,9%	50	58,8%	55	64,7%	
Total	18	21,2%	67	78,8%	85	100%	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 30 orang (35,5%) dimana 13 orang (15,3%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 17 orang (20%) memiliki minat donor darah yang tinggi Sementara mahasiswa yang berpengetahuan Baik berjumlah 55 orang (64,7%) dimana sebanyak 5 orang (5,9%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 50 orang (58,8%) memiliki minat donor darah yang tinggi dengan nilai p-value 0,000 artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan minat donor darah pada Mahasiswa Asrama Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Minat Donor Darah

Sikap	Minat Donor Darah				Total	Fisher's Exact Test	
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%			
Negatif	0	0,0	22	25,9%	22	25,9%	0,002
Positif	18	21,2%	45	52,9%	63	74,1%	
Total	18	21,2%	67	78,8%	85	100%	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh mahasiswa yang memiliki sikap negatif berjumlah 22 orang (25,9%) dimana tidak ada mahasiswa yang minat donor darah rendah dan 22 orang memiliki minat donor darah tinggi sebanyak 22 (25,9) memiliki minat donor darah yang tinggi Sementara mahasiswa yang bersikap positif berjumlah 63 orang (74,1%) dimana sebanyak 18 orang (21,2%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 45 orang (52,9%) memiliki minat donor darah yang tinggi dengan nilai p-value 0,002 artinya terdapat hubungan antara Sikap dengan minat donor darah pada Mahasiswa Asrama Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Donor Darah

Dukungan Keluarga	Minat Donor Darah				Total	p-value	
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%			
Kurang Mendukung	17	20%	11	12,9%	28	32,9%	0,000
Mendukung	1	1,2%	56	65,9%	57	67,1%	
Total	18	21,2%	67	78,8%	85	100%	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung berjumlah 28 orang (32,9%) dimana 17 orang (20%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 11 orang (12,9%) memiliki minat donor darah yang tinggi Sementara

mahasiswa yang dukungan keluarganya mendukung berjumlah 57 orang (67,1%) dimana sebanyak 1 orang (1,2%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 56 orang (65,9%) memiliki minat donor darah yang tinggi dengan nilai p-value 0,000 artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan minat donor darah pada Mahasiswa Asrama Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengrtahuan Dengan Minat Donor Darah

Berdasarkan Hasil uji chi-square diperoleh mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 30 orang (35,5%) dimana 13 orang (15,3%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 17orang (20%) memiliki minat donor darah yang tinggi Sementara mahasiswa yang berpengetahuan Baik berjumlah 55 orang (64,7%) dimana sebanyak 5 orang (5,9%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 50 orang (58,8%) memiliki minat donor darah yang tinggi dengan nilai p-value 0,000 artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan minat donor darah pada Mahasiswa Asrama Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah baik. Tingkat pengetahuan masyarakat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku mereka dalam mendonorkan darahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Shenga N, et al.,20 mengemukakan bahwa 46% populasi memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah (Shenga,2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendonor memiliki pengetahuan baik tentang donor darah. Ini mengindikasikan bahwa pendonor darah sudah mengetahui berbagai persyaratan dan ketentuan untuk mendonorkan darah secara sukarela (78,8%). Namun demikian masih ditemukan sebagian yang belum memahami arti dan pentingnya doroh darah untuk meningkatkan kesehatan sesama manusia (21,2%). Jika dikaitkan dengan hasil uji statistik bahwa faktor pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku donor darah sukarela. Ini disebabkan pendonor darah memiliki kepedulian yang tinggi untuk berbagi dalam meningkatkan derajat kesehatan umat manusia.

Hubungan Sikap dengan Minat Donor Darah

Berdasarkan uji Chi-square diperoleh mahasiswa yang memiliki sikap negatif berjumlah 22 orang (25,9%) dimana tidak ada mahasiswa yang minat donor darah rendah dan 22 orang memiliki minat donor darah tinggi sebanyak 22 (25,9) memiliki minat donor darah yang tinggi Sementara mahasiswa yang bersikap positif berjumlah 63 orang (74,1%) dimana sebanyak 18 orang (21,2%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 45 orang (52,9%) memiliki minat donor darah yang tinggi dengan nilai p-value 0,002 artinya terdapat hubungan antara Sikap dengan minat donor darah pada Mahasiswa Asrama Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain et al.,29 yang menyatakan bahwa 82% responden mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah sukarela dan penelitian yang dilakukan oleh Sabu et al.,30 dimana sebagian besar responden (85,6%)

mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah (Hosain, 2007).

Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari – hari, bila sikap itu sudah terbentuk dalam diri seseorang selanjutnya akan ikut menentukan tingkah lakunya terhadap sesuatu. Studi lain menyatakan bahwa kewajiban moral untuk menyumbangkan darah, sikap yang positif terhadap donor darah, pengaruh normatif lain yang penting dalam proses donor darah serta kontrol perilaku seseorang mempengaruhi seseorang dalam menyumbangkan darahnya. Holdershaw et al., menyatakan bahwa sikap positif seseorang terhadap donor darah dikaitkan dengan motivasi yang tinggi untuk menyumbangkan darahnya .

Menurut Notoadmodjo (2016) bahwa sikap akan terwujud dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, berdasarkan pada banyak dan sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai dalam masyarakat. Sikap seseorang tercermin dari kecenderungan perilakunya dalam menghadapi suatu situasi lingkungan yang berhubungan dengannya.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Donor Darah

Berdasarkan Hasil Uji Chi-Square diperoleh mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung berjumlah 28 orang (32,9%) dimana 17 orang (20%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 11 orang (12,9%) memiliki minat donor darah yang tinggi Sementara mahasiswa yang dukungan keluarganya mendukung berjumlah 57 orang (67,1%) dimana sebanyak 1 orang (1,2%) memiliki minat donor darah yang rendah dan 56 orang (65,9%) memiliki minat donor darah yang tinggi dengan nilai p-value 0,000 artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan minat donor darah pada Mahasiswa Asrama Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dukungan adalah suatu bentuk dari bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain. Dukungan sosial dianggap dapat melemahkan dampak stress, dan secara langsung memberikan kesehatan mental individu dan keluarga. Dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diadakan atau diperlukan keluarga (Setiadi, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masser et al.,(2009) menyatakan bahwa sebanyak 75% alasan utama seseorang menyumbangkan darahnya adalah altruisme (melakukan kebaikan untuk sesama). Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa motivasi utama seseorang untuk mendonorkan darahnya adalah untuk membantu orang lain yang membutuhkan transfusi darah (Masser, 2009)).

Norma sosial keluarga responden, dorongan anggota keluarga, termasuk kawan terdekat untuk mempengaruhi agar seseorang dapat menerima sesuatu yang dianggap baik dalam menghadapi problema kesehatan, sering diyakini kebenarannya dan kemudian diikuti. Saran, nasehat, dan motivasi anggota keluarga ataupun kawan dapat mempengaruhi perilaku (Notoadmodjo, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat donor darah pada mahasiswa asrama Universitas Aifa Royhan di Kota Pangsidimpuan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat donor

darah.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Minat donor darah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Minat donor darah.

2. DAFTAR PUSTAKA

- Hossain GM, Anisuzzaaman M, Begun A. Knowledge and Attitude Towards Voluntary Blood Donation Among Dhaka University Students in Bangladesh. *East African Medical Journal*. 2007;74(9):549-553
- Masser BM, White KM, Hyde MK, et al., Predicting Blood Donation Intentions and Behavior Among Australian Blood Donors: Testing an Extended Theory of Planned Behavior Model. *Transfusion* 2009; 49 (2):320-329
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
- Notoatmodjo, S. (2011). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, 31 Desember 2015, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 36. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salaudeen, A., Musa, O., Akande, T., Bolarinwa, O. "Effects of Health Education on Cigarette Smoking Habits of Young Adults in Tertiary Institutions in a Northern Nigerian State." *Health Science Journal*, 2011, 5, Issue 3.uddin Prawihardjo.
- Setiadi. (2013). Konsep & proses keperawatan keluarga. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Shenga N, Pal R, Sengupta S. Behaviour Disparities Toward Blood Donation in Sikkim, India. *Asian Journal Transfusion Science*. 2008; 2:56-60 Saifuddin, Abdul B. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo. Ilmu Keperawatan